

ANALISIS COST-VOLUME-PROFIT (CVP) TERHADAP PERENCANAAN LABA PADA SWISS-BELHOTELPAPUA JAYAPURA

Muthmainnah, SE., M.Si.Ak
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua

Abstrak

Perkembangan pesat dalam bisnis perhotelan di Jayapura, menarik minat para pengusaha untuk ikut serta mengembangkan dan terjun langsung ke bisnis ini, sehingga dapat dilihat banyak hotel-hotel baru yang dibangun di Jayapura, dan menimbulkan semakin tajam dan ketatnya persaingan yang ada. Mengingat ketatnya persaingan bisnis ini, maka konsekuensi yang harus diterima oleh pihak hotel adalah bagaimana mengolah secara maksimal sumber daya yang dimiliki sehingga diperoleh laba yang direncanakan atau laba yang optimal.

Tujuan penelitian untuk menganalisis cost-volume-profit terhadap perencanaan laba Swiss-belHotel Papua.

Penelitian akademik yaitu melakukan klasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel. Dan menggunakan beberapa metode yaitu : CMR, BEP, MOS dan ATL.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Cost-Volume-Profit, maka Swiss-belhotel Papua mengalami kenaikan laba tiap tahunnya mulai dari tahun 2009-2011.

Kata Kunci : Cost Volume Profit dan Laba

PENDAHULUAN

Jayapura merupakan kota pusat bisnis dan merupakan kota terbesar di provinsi papua. Perkembangan pesat dalam bisnis perhotelan di Jayapura, menarik minat para pengusaha untuk ikut serta mengembangkan dan terjun langsung ke bisnis ini, sehingga dapat dilihat banyak hotel-hotel baru yang dibangun di Jayapura, dan menimbulkan semakin tajam dan ketatnya persaingan yang ada. Mengingat ketatnya persaingan bisnis ini, maka konsekuensi yang harus di terima oleh pihak hotel adalah bagaimana mengolah secara maksimal sumber daya yang dimilikisehingga diperoleh laba yang direncanakan atau laba yang optimal.

Selain itu manajemen perusahaan juga dituntut untuk dapat mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki

perusahaan secara efektif dan efisien, dan dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Perencanaan yang baik dapat membantu dalam penaksiran tingkat laba yang akan didapat perusahaan, sehingga laba yang didapat akan lebih optimal. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Perencanaan laba perusahaan dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan analisis *Cost-Volume-Profit(CVP)*. Metode ini menggunakan analisa berdasarkan pada variabilitas penghasilan penjualan maupun biaya terhadap volume kegiatan, sehingga metode ini dapat digunakan dengan optimal sebagai alat perencanaan jangka pendek. Analisis

Cost-Volume-Profit dapat digunakan pada industri jasa, misalnya perhotelan. Industri perhotelan menggunakan analisis *CVP* dalam pengambilan keputusan terhadap berbagai alternatif tindakan baik dalam merealisasikan anggaran maupun dalam merencanakan laba.

Dengan demikian *CVP* mengkaji hubungan antara laba, volume dan biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi hotel. Atau hubungan variabel-variabel tersebut dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk biaya-biaya yang terjadi serta volume yang harus dihasilkan untuk mencapai target laba atau dalam perencanaan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu untuk peningkatan laba.

Klasifikasi Biaya adalah mengetahui bagaimana biaya berperilaku adalah berguna bagi manajemen untuk berbagai tujuan, yaitu dengan memiliki pengetahuan mengenai perilaku biaya memungkinkan manajer untuk memprediksikan laba sebagaimana penjualan dan perubahan volume produksi. Mengetahui bagaimana biaya berperilaku juga berguna untuk mengestimasi biaya.

Biaya-biaya yang terjadi dalam industri perhotelan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah keseluruhannya tetap sama dalam satu periode akuntansi tanpa dipengaruhi oleh volume bisnis suatu hotel. Atau biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh hotel dalam jumlah yang sama/ tetap dalam suatu periode akuntansi (setahun) serta tidak berhubungan dengan volume bisnis hotel.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau tidak tetap merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara proporsional dengan pendapatan hotel.

c. Biaya Semi Variabel atau Campuran

Selain biaya tetap dan variabel, ada jenis biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Biaya ini lazim disebut dengan biaya semivariabel atau biaya campuran (*mixed cost*).

Informasi yang dapat diungkap dengan analisis *CVP* diantaranya berapa besar biaya variabel yang harus terjadi untuk mencapai laba tertentu dan berapa biaya yang harus diserap. Juga berapa besar volume bisnis harus dihasilkan dengan struktur biaya dan harga agar hoteal ada pada kondisi titik pulang pokok.

a. Margin Kontribusi

Rasio majin kontribusi mengukur pengaruh kenaikan dan penurunan volume penjualan terhadap laba operasi. Margin kontribusi merupakan selisih antara harga jual dengan biaya variabel setiap unit. (IBM Wiyasha.2007 : 196). Margin kontribusi per unit dengan demikian merupakan kelebihan penjualan atas biaya variabel untuk menutupi biaya tetap.

b. Titik Impas (Breakeven Point)

Break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

c. Batas Keamanan (Margin of Safety)

Margin of Safety adalah penjualan sesungguhnya di atas volume penjualan BEP. MOS juga memberikan petunjuk tentang sampai berapa banyak penjualan boleh turun sebelum perusahaan mengalami kerugian. Batas keamanan atau batas kesempatan adalah presentase yang menunjukkan batas sampai seberapa jauh penjualan yang dibudgetkan boleh turun tetapi perusahaan tidak menderita rugi, atau penurunan maksimum dari penjualan dianggarkan tetapi perusahaan

tidak menderita rugi (dalam keadaan *break even*).

Untuk mencapai laba yang besar (dalam rencana maupun realisasinya), manajemen dapat menempuh berbagai langkah, misalnya:

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Perencanaan laba melalui persamaan *Cost-Volume* dan *Profit* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Mengurangi Biaya Tetap
- b. Pengurangan Biaya Variabel
- c. Meningkatkan Harga Jual per Unit
- d. Meningkatkan Unit(Q) yang dijual.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan.

Lokasi penelitian dilakukan pada Swiss-belhotel Papua, Jayapura yang beralamatkan di Pusat Bisnis Papua, Jalan Pasfik Permai 99112, Jayapura Papua.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Variabel Independen (variabel bebas) adalah *cost-volume-profit* (x) memiliki indikator-indikator Harga Jual (x_1), yaitu Harga Jual adalah nilai suatu barang dan jasa yang dijual dengan memperhitungkan harga pokok, Volume Penjualan (x_2), yaitu Tingkat dari suatu penjualan, Biaya Produksi (x_2), yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan, Variabel Dependen (variabel terikat) adalah perencanaan laba (y). Perencanaan laba adalah rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dan digambarkan secara

kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan ke dalam biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).
 2. Menganalisis dengan beberapa metode, yaitu :
 - a. Analisis Contribution Margin Ratio
- Contribution Margin* merupakan hasil penjualan yang dapat digunakan untuk menutup biaya variabel dan biaya tetap yang kelebihannya merupakan laba.

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Metode Break Event Point
- Break event point* adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

$$\text{Penjualan Impas (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marjin Kontribusi per unit}}$$

- c. Metode Margin of Safety
- Memberikan petunjuk tentang sampai berapa banyak penjualan boleh turun sebelum perusahaan mengalami kerugian.

$$\text{Mos} = \frac{\text{Penjualan dianggarkan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan dianggarkan}}$$

- d. Analisis Target Laba (ATL= BT+BV+TL)
- Melakukan perbandingan pada analisis Contribution Margin Ratio, Break Event Point, Margin of Safety, Analisis Target Laba.

HASIL PENELITIAN

Biaya-biaya yang terjadi di Swiss-belhotel Papua dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah keseluruhannya tetap sama dalam satu periode akuntansi tanpa dipengaruhi oleh volume bisnis suatu hotel. Atau biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh hotel dalam jumlah

yang sama/tertetap dalam suatu periode akuntansi (setahun) serta tidak berhubungan dengan volume bisnis hotel. Di Swiss-belhotel Papua biaya tetap terdiri dari :

- 1) Biaya Gaji (*Total Payroll & Related Expenses*)
- 2) Biaya Energi (*Energy Cost*)
- 3) Jumlah Pemotongan lain-lain (*Other Deductions*)

Tabel. 1
Biaya Tetap Swiss-belhotel Papua
Tahun 2009 – 2011

Tahun	Biaya Tetap			Total Biaya Tetap
	Total Payroll & Related Exp.	Energy cost	Total Other Deduction	
2009	4.937.805.409	3.163.875.669	6.951.479.307	15.053.160.384
2010	4.231.473.975	2.751.918.532	7.693.763.882	14.677.156.389
2011	4.609.451.132	2.478.651.660	7.149.332.793	14.237.435.585
	13.778.730.515	8.394.445.861	21.794.575.982	43.967.752.358

Sumber : data olahan, 2012

Berdasarkan tabel 1 diatas dapatlah dijelaskan bahwa total biaya tetap yang digunakan Swiss-belhotel Papua selama tahun 2009 – 2011 dalam menjalankan operasionalnya yaitu sebesar Rp, 43.967.752.358 yang terdiri dari total payroll & related expenditure, energy cost dan total other deduction. Dimana total payroll & related expenditure yang dialokasikan selama tahun 2009 – 2011 adalah sebesar Rp. 13.778.730.515,- . Energy cost sebesar Rp. 8.394.445.861 dan total other deduction sebesar Rp. 21.794.575.982. Hal ini berarti

bahwa setiap tahun Swiss-belhotel Papua harus menganggarkan suatu biaya yang jumlahnya tetap dan tanpa dipengaruhi hal yang lain.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau tidak tetap merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara proporsional dengan penjadapatan hotel.

Di Swiss-belhotel Papua biaya variabel terdiri dari :

- 1) Biaya Penjualan (*Cost of Sales*)
- 2) Biaya Penyisihan/Cadangan Peralatan Operasional (*Provison Operating Equitment*)
- 3) Biaya Lain-Lain (*Other Expenses*)

Tabel. 2
Biaya Variabel Swiss-belhotel Papua
Tahun 2009 – 2011

(Dalam ribuan)

Tahun	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel
	Total Cost Of Sales	Total Provision Opt.Eqp.	Total Other Expenses	Total Provision Opt.Eqp.	Total Other Expenses	
2009	3.074.380	203.854	1.077.353	37.200	1.921.838	6.314.625
2010	3.461.095	7.157	1.154.883	4.988	1.836.025	6.464.149
2011	3.455.244	0	1.274.943	0	3.720.284	8.450.472
	9.990.720	211.010	3.507.180	42.188	7.478.148	21.229.246

Sumber : data olahan, 2012

Berdasarkan tabel 2 diatas dapatlah dijelaskan bahwa total biaya variabel yang digunakan Swiss-belhotel Papua selama tahun 2009 – 2011 dalam menjalankan operasionalnya yaitu sebesar Rp, 21.229.246.424 yang terdiri dari total

cost of sales, total provision opt. eqp, total other expenses. Dimana total jumlah biaya variabel lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetap hotel.

1. Analisis Cost-Volume-Profit

Tabel. 3
Klasifikasi Biaya, Aktual Penjualan dan Target Penjualan
Tahun 2009 – 2011

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya	Actual Penjualan	Target
2009	Rp 15.053.160.384	Rp 6.314.625.400	Rp 21.367.785.785	Rp 26.345.791.508	Rp 908.778.208
2010	Rp 14.677.156.389	Rp 6.464.148.605	Rp 21.141.304.994	Rp 27.543.441.867	Rp 2.606.401.251
2011	Rp 14.237.435.585	Rp 8.450.472.419	Rp 22.687.908.004	Rp 31.363.569.810	Rp 4.644.466.524

Sumber : data olahan, 2012

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa total biaya yang digunakan untuk melakukan aktifitas Swiss-belhotel Papua selama tahun 2009 adalah sebesar Rp. 21.367.785.785, tahun 2010 sebesar Rp. 21.141.304.994 dan tahun 2011 sebesar Rp. 22.687.908.004. Sedangkan

actual penjualan dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan penjualan cukup baik.

a. Contribution Margin Ration

Kontribusi margin Swiss-belHotel Papua selama tahun 2009 – 2011 dapat dilihat pada tabel. 4 berikut ini :

Tabel. 4
Contribution Margin Ratio
(Dalam Ribuan)

Tahun	Biaya Variabel	Aktual Penjualan	Contribusi Margin
2009	Rp 6.314.625	Rp 26.345.791	76,032%
2010	Rp 6.464.149	Rp 27.543.442	76,531%
2011	Rp 8.450.472.	Rp 31.363.570	73,056%

Sumber : data olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa ratio kontribusi margin Hotel Swiss-belhotel Papua selama periode tahun 2009 hingga 2011 masih diatas yaitu tahun 2009 Kontribusi Margin sebesar 76,032% ,tahun 2010 masih berkisar 76,53% dan tahun 2011

mengalami penurunan kontribusi marginnya yaitu sebesar 73,056%.

b. Break event Point (BEP)

Break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya)

Tabel. 5
Break Event Point (BEP)
Tahun 2009

Laporan Laba Rugi Kontribusi Swiss-belHotel Papua		
Tahun 2009		
	Jumlah	Persentase
Penjualan	Rp 26.345.791	100%
Beban Variabel	Rp 6.314.625	23,97%
Margin Kontribusi	Rp 20.031.166.	76,03%
Beban Tetap	Rp 15.053.160	
Laba bersih	Rp 4.978.006	
Titik impas	Beban Tetap/ Rasio CM	Rp 15.053.160/0,76
		Rp 19.806.790

Sumber : data olahan, 2012

Tabel 5, menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan diatas diketahui BEP dalam

rupiah sebesar Rp. 19.806.789.979, yang berarti bahwa pada tahun 2009 Swiss-belHotel Papua mampu menutupi seluruh biaya tersebut mencapai titik impas

Tabel. 6
Break Event Point (BEP)
Tahun 2010

Laporan Laba Rugi Kontribusi		
Swiss-belHotel Papua		
Tahun 2010		
	Jumlah	Persentase
Penjualan	Rp 27.543.441.867	100%
Beban Variabel	Rp 6.464.148.605	23,47%
Margin Kontribusi	Rp 21.079.293.262	76,53%
Beban Tetap	Rp 14.677.156.389	
Laba bersih	Rp 6.402.136.873	
Titik impas	<u>Beban Tetap</u>	<u>Rp 14.677.156.389</u>
	Rasio CM	0,77
		Rp 19.061.242.064

Sumber : data olahan, 2012

Tabel 6, menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan diatas diketahui BEP dalam rupiah sebesar Rp. 19.061.242.064, yang berarti bahwa pada tahun 2010 Swiss-belHotel Papua

mampu menutupi seluruh biaya tersebut mencapai titik impas. Titik impas tersebut lebih kecil jika dibandingkan pencapaian titik impas pada tahun 2009

Tabel.7
Break Event Point (BEP)
Tahun 2011

Laporan Laba Rugi Kontribusi		
Swiss-belHotel Papua		
Tahun 2011		
	Jumlah	Persentase
Penjualan	Rp 31.363.569.810	100%
Beban Variabel	Rp 8.450.472.419	26,94%
Margin Kontribusi	Rp 22.913.097.391	73,06%
Beban Tetap	Rp 14.237.435.585	
Laba bersih	Rp 8.675.661.806	
Titik impas	Beban Tetap/ Rasio CM	Rp 14.237.435.585/0,73
		Rp 19.503.336.418

Sumber : data olahan, 2012

Tabel 7, menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan diatas diketahui BEP dalam rupiah sebesar Rp. 19.503.336.418, yang berarti bahwa pada tahun 2011 Swiss-belHotel Papua mampu menutupi seluruh biaya tersebut mencapai titik impas. Pencapaian titik impas pada tahun 2011

merupakan titik impas terbesar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2009 dan 2010.

c. Margin of Safety (MOS)

Margin of Safety adalah penjualan sesungguhnya di atas volume penjualan BEP

Tabel. 8
Margin of Safety (MOS) Swissbelt Hotel
2009 – 2011

Tahun	Aktual Penjualan	BEP=B-Tetap/CMR)	MOS (AP-BEP)/AP
2009	Rp 26.345.791.508	19.798.974.595	24,85%
2010	Rp 27.543.441.867	19.185.825.345	30,34%
2011	Rp 31.363.569.810	19.503.336.418	37,82%

Sumber : data olahan, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa Swiss-belHotel Papua pada tahun 2009 memiliki nilai margin of safety sebesar 24,85%. Ini berarti bahwa nilai presentase tersebut merupakan batas keamanan atau batas kesempatan seberapa jauh penjualan yang

dibudgetkan boleh turun tetapi perusahaan tidak menderita rugi, atau penurunan maksimum dari penjualan dianggarkan tetapi perusahaan tidak menderita rugi (dalam keadaan *break even*). Sedangkan untuk tahun 2010 dan tahun 2011 margin of safety Swissbelt

dianggarkan lebih tinggi masing-masing 30,34% dan 37,82%.

d. Analisis Target Laba (ATL)

Perencanaan laba yang baik tentu akan membawa dampak yang baik terhadap perusahaan, terutama mengenai kesinambungan perusahaan tersebut. Dari hasil perhitungan tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7 di atas, kita dapat melihat bahwa Swiss-belHotel Papua mengalami kenaikan laba tiap tahunnya mulai dari tahun 2009 hingga 2011. Laba tahun 2009 sebesar Rp 4.978.005.724, Laba tahun 2010 meningkat sebesar Rp

6.402.136.873 tahun 2011 meningkat secara signifikan sebesar Rp 8.675.661.806.

Berdasarkan tabel 4.9, Swiss-belHotel Papua untuk memperoleh laba yang ditetapkan dalam tahun 2009 – 2011, maka penjualan yang harus terealisasi adalah sebesar Rp. 22.276.563.993 untuk tahun 2009, Rp. 23.747.706.245 untuk tahun 2010 dan Rp. 27.332.374.528 untuk tahun 2011. Dengan demikian nilai pencapaian itu Swissbelt Hotel sudah mengalami keuntungan yang maksimal.

Tabel. 4.9
Analisis Target Laba Swissbelt Hotel
Tahun 2009 – 2011

(dalam ribuan)

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Target Laba	ATL=(BT+BV+TL)
2009	Rp 15.053.160	Rp 6.314.625	Rp 908.778.208	Rp 22.276.563.993
2010	Rp 14.677.156	Rp 6.464.149	Rp 2.606.401.251	Rp 23.747.706.245
2011	Rp 14.237.435	Rp 8.450.472	Rp 4.644.466.524	Rp 27.332.374.528

Sumber : data olahan, 2012

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas, maka penulis menarik beberapakesimpulan bahwa:

1. Swiss-belHotel Papua mengalami kenaikan laba tiap tahunnya mulai dari tahun 2009 hingga 2011. Laba yang diperoleh Laba Swissbelt Hotel tahun 2009 sebesar Rp 4.978.005.724, Laba tahun 2010 meningkat sebesar Rp 6.402.136.873 tahun 2011 meningkat secara signifikan sebesar Rp 8.675.661.806.
2. Swiss-belHotel Papua untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal pada tahun 2009 - 2011, maka Swiss-belHotel Papua harus menetapkan besarnya perencanaan

laba untuk tahun 2009-2011 sebesar 22.276.563.993 untuk tahun 2009, Rp. 23.747.706.245 untuk tahun 2010 dan Rp. 27.332.374.528.

Saran

Melihat besarnya laba yang dihasilkan oleh Swissbelt Hotel Papu, penulismenyarankan perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan penjualan denganmemberlakukan tarif khusus misalnya dapat memberikan diskon pada waktu sepipengujung (*low occupancy*) atau memberikan promo-promo yang menarik pada saatliburan atau hari raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2007 *Akuntansi Manajemen*, Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ferdinand, Agusty, 2011 *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariadi, Bambang, 1992 *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hartono, 2004 *Statistik untuk Penelitian*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Horngren, Datar, Foster, 2006 *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*, Edisi kedua belas, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Horngren, Datar, Foster, 2008 *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*, Edisi kesebelas Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kartadinata, Abas, 2000 *Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan terhadap Tingkah Laku Biaya*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Krisna Warindrani, Armila, 2006 *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Kusmayadi, Endar Sugiarto, 2000 *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess, 2000 *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2004 *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2007 *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Supriyono, 1987 *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- S. Darmo Soewirjo, Herdi *Teori & Praktik Akuntansi Perhotelan*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Umar, Husein, 1998 *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Umar, Husein, 2011 *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Wiyasha, IBM, 2007 *Akuntansi Manajemen untuk Perhotelan dan Restoran*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Wiyasha, IBM, 2010 *Akuntansi Pehotelan – Penerapan Uniform System of Accounts for the Lodging Industry*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta